

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2016

(Studi kasus pada 26 Kabupaten/Kota)

Agnia Azmul Fauzi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: nia.ulfa23@gmail.com / telp: +628736011547

ABSTRACT

The aims of this study was to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), District Minimum Wage, Population, and per capita Expenditure against the number of poor people in West Java Province under the period 2010-2016. This study used quantitative analysis using secondary data which is in form of panel data taken according by twenty six district in West Java. Random effect model (rem) was used as the data analysis method. The results of the panel data model analysis showed that overall (F test) independent variable has significant effect to the variable dependent. While, partially (t test) the independent variable Gross Regional Domestic Product (GRDP), District Minimum Wage, per capita Expenditure has negative and significant effect to the poor population. While variable Population has positive and significant effect to the poor population in West Java Province period 2010-2016.

Keywords: Poor Population, Gross Regional Domestic Product (GRDP), District Minimum Wage, Population, Per Capita Expenditure, West Java.

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan total dan pendapatan riil perkapita penduduk atau masyarakat disebuah negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan dalam struktur ekonomi dan perbaikan sistem kelembagaan. Dalam buku Todaro (1997 : 17) dijelaskan bahwa pandangan baru mengenai pembangunan ekonomi adalah penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.

Kemiskinan masih merupakan permasalahan ekonomi yang sering dihadapi di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini karena disamping kemiskinan berkaitan dengan orang banyak yang tidak mampu

membiyai hidupnya secara layak namun juga berkaitan dengan perbandingan yang timpang antara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan yang paling rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan ditunjukkan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokoknya sehari-hari yang diukur dari sisi pengeluaran. Todaro dan Smith (2003) dalam bukunya menyebutkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu negara tergantung pada dua faktor utama, yakni : (1) tingkat pendapatan nasional rata-rata, dan (2) lebar-sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Todaro dan Smith (2003) juga menambahkan bahwa, setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang dicapai suatu negara, selama distribusi pendapatannya tidak merata maka tingkat kemiskinan disuatu negara tersebut pasti akan tetap parah. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2017 (Ribu jiwa)

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
2012	2560,02	1861,46	4421,48
2013	2626,16	1756,49	4382,65
2014	2554,06	1684,96	4239,02
2015	2706,52	1779,13	4485,65
2016	2543,3	1624,81	4168,11
2017	2391,23	1383,18	3774,41

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2017

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat periode Maret 2017 berada diperingkat 16 setelah Provinsi Jambi, dan berada diperingkat 2 setelah Provinsi Banten jika dibandingkan diantara Pulau Jawa. BPS menyebutkan, dalam kurun waktu satu tahun dari Maret 2016 – Maret 2017, penduduk miskin Jawa Barat di daerah pedesaan berkurang 146,91 ribu jiwa, yaitu dari 1,73 juta jiwa menjadi 1,58 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di perkotaan secara absolut mengalami kenaikan sebanyak 91,03 ribu jiwa, yaitu dari 2,5 juta jiwa menjadi 2,59 juta jiwa. Kemudian BPS menambahkan, secara umum, persentase penduduk miskin didaerah pedesaan lebih besar daripada daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin daerah

pedesaan periode Maret 2017 sebesar 11,75 persen, sedangkan di perkotaan yaitu 7,52 persen. Hal tersebut salah satu penyebabnya yaitu karena akses dan infrastruktur yang belum memadai didaerah pedesaan. Selain itu juga karena kualitas sumber daya manusia dipedesaan masih lebih rendah dibandingkan di perkotaan.

Berdasarkan fenomena diatas, kemiskinan menjadi penting untuk dibahas dan dikaji ulang, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota Jawa Barat agar dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan, dan juga seberapa besar pengaruh dari jumlah penduduk miskin dalam proses pembangunan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

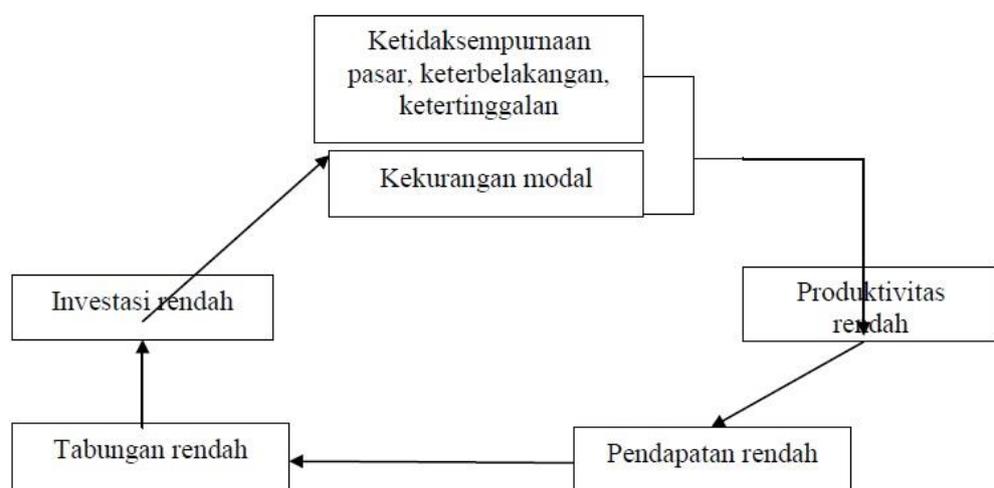
D. Landasan Teori

Sharp, et.al (1996) dalam Kuncoro (2000) menjelaskan penyebab kemiskinan dipandang dari sudut ekonomi:

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada akhirnya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini disebabkan karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau adanya keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan juga akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Kemudian rendahnya investasi akan menyebabkan keterbelakangan dan seterusnya. Berikut merupakan gambar lingkaran setan kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*).

Sumber : Nurkse dalam Kuncoro (2000)



Gambar 1

Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Menurut Nurkse (Kuncoro, 2000) lingkaran setan kemiskinan terjadi akibat dari keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal yang menjadi penyebab produktivitas rendah, sehingga pendapatan rendah dan akibatnya berdampak pada berkurangnya tabungan investasi yang menyebabkan keterbelakangan, hal tersebut terjadi seterusnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Metode Analisis	Variabel	Kesimpulan
1	Sussy Susanti, 2013, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel.	Metode Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB • Pengangguran • IPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan 2. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan 3. Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan
2	I.A Septyana Mega Putri dan Ni Nyoman Yuliarini, 2013, Beberapa Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali	Metode Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi • Upah minimum • Tingkat pendidikan • Tingkat pengangguran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. 2. Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan 3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan 4. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif

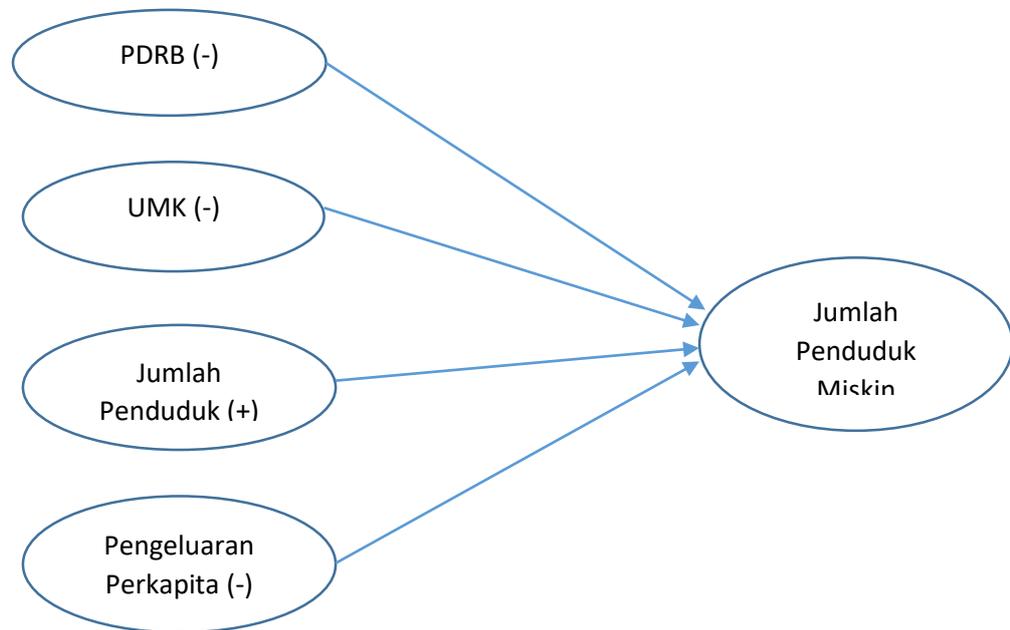
				dan tidak signifikan
3	Candra Mustika, 2011, pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008	Metode Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • PDB • Jumlah Penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel PDB berpengaruh negatif dan signifikan. 2. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan.
4	Made Kembar Sri Budhi, 2013, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali : Analisis FEM Data Panel	<i>Fixed Effect</i> Model	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Jumlah penduduk • PDRB • Share sektor pertanian • Share sektor industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan 2. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan 3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan 4. Variabel <i>share</i> sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan 5. Variabel <i>share</i> sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan
5	Reggi Irfan Pambudi, Mohammad Saleh, dan Teguh Hadi Priyono, 2016, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum	Metode Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi • Upah Minimum Regional (UMR) • Pengangguran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan 2. Variabel Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan

	Regional, dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur			3. Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan
6	Sudirman dan Lili Andriani, 2017, Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi	Metode regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Upah Minimum • Inflasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan 2. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan
7	I Putu Arya Finkanaya dan Made Heny Urmila Dewi, 2016, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali tahun 2004-2013	Metode Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi • Angka Harapan hidup • Rata-rata Lama Sekolah • Angka Melek Huruf • Pengeluaran perkapita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan 2. Variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan 3. Variabel Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan 4. Variabel Angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan 5. Variabel Pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan
8	Novi Astika Sari dan Ketut	Metode Regresi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	1. Variabel Pertumbuhan

	Suardhika Natha, 2016, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013	Linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penduduk • Inflasi 	<p>ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan 3. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan
9	Mona Adriana, 2016, Determinants of Poverty: Panel Data Analysis in Asean-5; 1990-2013	Metode Regresi Data Panel, <i>Fixed Effect</i> Model	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan PDB • Tingkat Inflasi • Tingkat Penduduk • Tingkat Pengangguran • Tingkat buta huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan 2. Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan 3. Tingkat Penduduk berpengaruh positif dan signifikan 4. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan 5. Tingkat buta huruf berpengaruh negatif dan signifikan
10.	Ratan Kumar Ghosal, 2012, Growth, Poverty and Inequality Paradox in India: A Panel Data Approach	Pendekatan elastisitas dan estimasi Model Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Pendapatan • Perdagangan Internal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan pendapatan dan Perdagangan Internal berpengaruh (pro) terhadap kemiskinan di Vietnam.

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Dalam jangka panjang Pertumbuhan pendapatan dan Perdagangan memiliki peran positif dalam pengurangan kemiskinan 3. pertumbuhan yang berkelanjutan diperlukan untuk mendukung strategi pengentasan kemiskinan.
11	Ina Purwantini Rahayu, Tri Widodo, 2012, The Causal Relationship Between Corruption and Poverty in ASEAN: a General Method of Moments/Dynamic Panel Data Analysis	Metode Panel Data Dinamis (GMM/DP D)	<ul style="list-style-type: none"> • Korupsi • Kemiskinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiskinan tidak mempengaruhi korupsi, sementara korupsi menyebabkan kemiskinan 2. Ada kausalitas searah, yakni korupsi ke kemiskinan

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan paparan diatas, yakni latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
4. Diduga Pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data panel dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Data dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Pusat Data dan Analisis Pembangunan (PUSDALISBANG) Provinsi Jawa Barat.

2. Model Regresi Data Panel

Berdasarkan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

$$JPMiskin = f(PDRB, UMK, JP, Pengkap).....(1)$$

$$JPMiskin_{it} = \beta_0 - \beta_1 PDRB_{it} - \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 JP_{it} - \beta_4 Pengkap_{it} + e... (2)$$

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linear(log), sehingga model persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log}JPMiskin_{it} = \beta_0 - \text{Log}\beta_1 PDRB_{it} - \text{Log}\beta_2 UMK_{it} + \text{Log}\beta_3 JP_{it} - \text{Log}\beta_4 Pengkap_{it} + e$$

Keterangan:

LogJPMiskin_{it} = Jumlah Penduduk Miskin

β_0 = Konstanta

Log β_{1234} = Koefisien Variabel 1, 2, 3, 4

Log PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

Log UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota

Log JP = Jumlah Penduduk

Log Pengkap = Pengeluaran Perkapita

i = Kabupaten/Kota

t = Periode waktu ke-t

ε = *Error term*

I. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu uji Breusch Pagan Godfrey. Pada uji Breusch Pagan Godfrey akan didapat nilai probabilitas. Jika besar nilai probabilitasnya > nilai α maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. 1

Uji Breusch Pagan Heteroskedastisitas

<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Probabilitas</i>
0.02	0.8794

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa probabilitasnya sebesar 0,8794, yaitu $> 0,5$ sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Frisch yang dikutip dalam Basuki dan Yuliadi (2015) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5. 2

Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
Log_PDRB	4,72	0,211943
Log_UMK	4,01	0,249561
Log_JP	1,93	0,517016
Log_Pengkap	1,76	0,569642
Mean VIF	3,10	

Sumber : Lampiran, data diolah

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai VIF antar variabel adalah kurang dari 10, dengan rata-rata VIF sebesar 3,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Pemilihan Estimasi Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect atau model Fixed Effect yang sebaiknya digunakan dalam estimasi regresi data panel. Berikut ini merupakan hasil penghitungan F statistik dan F tabel dari Uji Chow.

Tabel 5. 3

Uji Chow

Test summary	Probabilitas
F(25, 152) = 260.44	0.0000

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan penghitungan dari Uji Chow ditemukan bahwa F statistik (Prob < F) memiliki nilai 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel adalah model *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Dalam Basuki dan Yuliadi (2015) dijelaskan bahwa Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model terbaik dari regresi data panel, yaitu apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih baik digunakan. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model, sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect.

Tabel 5. 4

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	9,42	5	0,0514

Berdasarkan uji Hausman yang telah dilakukan ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section random* adalah sebesar 0,0514, yaitu lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dari uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model terbaik dari regresi ini adalah model random efek.

c. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang baik digunakan dalam regresi data panel adalah Model Random Effect. Dengan demikian harus dilakukan Uji Lagrange Multiplier. Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk mengetahui apakah

model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*, dan sebaliknya.

Tabel 5. 5

Uji Lagrange Multiplier

<i>Test Summary</i>	<i>Probabilitas</i>
Chibar2(01) = 330.25	0.0000

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan uji lagrange multiplier dihasilkan bahwa nilai probabilitas nya adalah 0,0000, atau $\text{prob} > \text{chibar2} < \alpha$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3. Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 5. 6

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variabel Dependen : JPMiskin	Koefisien	Standard Error	Probabilitas
LOG_PDRB	-0,1962486	0,0706192	0,005
LOG_UMK	-0,0928064	0,0253854	0,000
LOG_JP	1,066954	0,0803657	0,000
LOG_PENGGKAP	-0,1251675	0,0350068	0,000

Sumber: data diolah

Dari tabel 5.7 dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, yang di interpretasikan sebagai berikut:

$$\text{LOGJPMiskin} = \beta_0 - \beta_1 \cdot \text{LOGPDRB} - \beta_2 \cdot \text{LOGUMK} + \beta_3 \cdot \text{LOGJP} - \beta_4 \cdot \text{LOGPengk} + \text{et}$$

Keterangan:

- LOGJPMiskin = Jumlah Penduduk Miskin
- LOGPDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- LOGUMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota
- LOGJP = Jumlah Penduduk

LOGPengkap = Pengeluaran Perkapita

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{LOGJPMiskin} = \beta_0 - \beta_1 \cdot \text{LOGPDRB} - \beta_2 \cdot \text{LOGUMK} + \beta_3 \cdot \text{LOGJP} - \beta_4 \cdot \text{LOGPengkap} + et$$

$$\text{LOGJPMiskin} = 2,050007 - 0,1962486 \cdot \text{LOGPDRB} - 0,0928064 \cdot \text{LOGUMK} + 1,066954 \cdot \text{LOGJP} - 0,1251675 \cdot \text{LOGPengkap} + et$$

Keterangan:

β_0 = Nilai 2,050007 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas (PDRB, UMK, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran perkapita) dianggap konstan atau tidak berubah maka Jumlah Penduduk Miskin sebesar 2,050007 %.

B_1 = Nilai 0,1962486 dapat diartikan bahwa ketika jumlah PDRB naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar 0,1962486%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B_2 = Nilai 0,0928064 dapat diartikan bahwa ketika jumlah UMK naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar 0,0928064%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B_3 = Nilai 1,066954 dapat diartikan bahwa ketika jumlah penduduk naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan naik sebesar 1,066954%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

B_4 = Nilai 0,1251675 dapat diartikan bahwa ketika jumlah pengeluaran perkapita naik sebesar 1%, maka Jumlah Penduduk Miskin akan turun sebesar 0,1251675%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

J. Penutup

1. Kesimpulan

- a. PDRB memiliki hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPMiskin) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, berarti apabila PDRB naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sussy Susanti (2013) bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika (2011) yang

menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

- b. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila UMK naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi (2013) bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
- c. Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa apabila Pengeluaran perkapita naik maka akan menurunkan Jumlah Penduduk Miskin. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finkanaya dan Dewi (2016) bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
- d. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa, apabila jumlah penduduk naik maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika (2011) bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Saran

- a. Meningkatkan nilai PDRB dengan meningkatkan tingkat produktivitas dan investasi, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB tersebut di Provinsi Jawa Barat.
- b. Pengendalian inflasi untuk menjaga kestabilan nilai upah minimum dan pengeluaran perkapita masyarakat.
- c. Meningkatkan dan memperbaiki program pemerataan penduduk (transmigrasi) ataupun program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (program KB) yang diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. (2016). Determinants of Poverty: Panel Data Analysis in ASEAN-5; 1990-2013. *OIDA International Journal of Sustainable Development*.
- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*.
- Alkautsar, M. (2014). Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan Indonesia*.
- Andriani, L., & Sudirman. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol. 1, No. 1*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jawa Barat Dalam Angka*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pengeluaran Perkapita*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).

- Budhi, M. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6, No.1*.
- Cahaya Ningrum, N. D., & Natha, I. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud, 6[4]*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Finkanaya, I. A., & Dewi, M. U. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2004-2013. *EO Jurnal EP Unud 5[7]*.
- Ghosal, R. K. (2012). Growth, Poverty and Inequality Paradox in India: A Panel Data Approach. . *Paper prepared for the 32nd General Conference of The International Association for Research in Income and Wealth*.
- Gujarati, D. N. (2012). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hudiyanto. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.4*.
- Neni. (2013, September 29). Tinjauan Tentang Kemiskinan.
- Priyono, R. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Rahayu, I. P., & Widodo, T. (2012). The Causal Relationship Between Corruption and Poverty in ASEAN; a General Method of Moments/Dynamic Panel Data Analysis. *MPRA Paper No. 78328*.
- Salvatore. (2006). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

- Sunaryo, S. (2011). Mengatasi Masalah Multikolinearitas dan Outlier dengan Pendekatan ROBPCA. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi, Volume 12, nomor 1* .
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif, Vol. 9 No. 1*.
- Todaro, M. P. (1997). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi; Edisi Kesebelas. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

